

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berkembang yang menempati posisi keempat dalam jumlah penduduk terbanyak di dunia menurut data Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan Bank Dunia, ditunjukkan dari angka kelahiran dan harapan hidup yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal tersebut juga membawa perubahan tersendiri terhadap pembangunan nasional sehingga berkemungkinan besar menjadi salah satu isu permasalahan penting saat ini (Magdalena, 2022).

Pada dasarnya setiap manusia akan terus bertumbuh dan berkembang hingga mengalami fase penuaan. Penuaan merupakan proses alamiah yang diciptakan Tuhan Yang Maha Esa dan setiap manusia akan melewati fase tersebut. Proses penuaan yang terjadi pada lanjut usia sering mengalami permasalahan seperti perubahan secara psikologis yang dialami oleh lanjut usia seperti kesepian, kebosanan, dan mengalami kemunduran kognitif (Magdalena, 2022).

Proses penuaan dan kemunduran yang terjadi pada lanjut usia turut memberikan perubahan sosial di lingkungan lanjut usia. Perubahan sosial yang sering terjadi pada lanjut usia di lingkungan adalah perubahan struktur keluarga, juga lanjut usia yang tinggal sendiri mulai bergantung pada masyarakat sekitar. Fenomena lanjut usia yang tinggal sendiri dapat menjadi semacam pemicu bagi pemerintah mengenai berbagai persoalan yang terjadi pada penduduk lanjut usia. Hal ini berkaitan dengan meningkatnya prevalensi kesepian dan keterasingan

sosial di antara penduduk lanjut usia. Bukan hanya berdampak buruk pada kesejahteraan sosial, kesepian, dan keterasingan tetapi juga berdampak pada kesehatan fisik dan mental yang buruk (Magdalena, 2022).

Permasalahan di atas dapat mempengaruhi aktivitas mereka dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya yaitu kebutuhan fisiologi dan kebutuhan biologi. Banyaknya kebutuhan yang diperlukan lanjut usia menyebabkan tingginya rasio ketergantungan lanjut usia dalam pemenuhan kebutuhannya. Rasio ketergantungan adalah suatu indikator demografis yang mengukur beban ekonomi yang ditanggung oleh populasi usia produktif (biasanya dianggap sebagai kelompok usia 15-64 tahun) untuk mendukung populasi lanjut usia (biasanya dianggap sebagai kelompok usia 65 tahun ke atas). Rasio ini dihitung dengan membandingkan jumlah penduduk lanjut usia dengan jumlah penduduk usia produktif, dan sering dinyatakan sebagai persentase. Tingginya ketergantungan tersebut menyebabkan terganggunya aktivitas sosial mereka dalam berinteraksi atau melakukan pekerjaannya untuk memenuhi kebutuhan primer mereka (Kemensos RI, 2021).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi pada lanjut usia yaitu tingginya rasio ketergantungan lanjut usia menyebabkan terhambatnya pemenuhan kebutuhan mereka. Berikut ini merupakan jumlah data lanjut usia yang memiliki masalah yang sama berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2021, terkait rasio ketergantungan jumlah penduduk lanjut usia 16,76% dari 1.277.497 orang total penduduk lanjut usia. Tahun 2022 berjumlah 16,09% dari total

penduduk lanjut usia. Sedangkan di tahun 2023 terdapat rasio ketergantungan lanjut usia sebesar 17,08% (Badan Pusat Statistik, 2023).

Tingginya rasio ketergantungan lanjut usia diperparah dengan ketidaksiapan kondisi finansial lanjut usia tersebut. Fenomena penuaan penduduk akan berpotensi menjadi permasalahan negara. Namun, dapat diatasi jika lansia masih dalam kondisi produktif dan dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian negara, salah satunya dengan mewujudkan lanjut usia aktif, mandiri, dan baik secara fisik maupun finansial (Badan Pusat Statistik, 2023).

Permasalahan dan fenomena yang terjadi dan telah dijelaskan di atas relevan dengan peraturan dan beberapa kebijakan Indonesia untuk menciptakan kesejahteraan lanjut usia yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Undang-undang tersebut berisikan mengenai hak, kebutuhan, maupun program yang diberikan pemerintah dalam menangani permasalahan ketergantungan lanjut usia dan peningkatan kesejahteraan lansia yang mandiri, sehat, aktif, dan produktif (Kementerian Sosial, 2017).

Upaya peningkatan produktifitas pada lanjut usia sejalan dengan pembahasan yang diteliti. Penelitian ini membahas mengenai seberapa aktif dan produktif lanjut usia serta bagaimana aktivitas sosial lanjut usia di lingkungan masyarakat. Aktivitas sosial menurut Albert Bandura (1978) menjelaskan bahwa hubungan manusia dan lingkungan bersifat saling mempengaruhi satu sama lain (*reciprocal determinant*). Hal ini berkaitan dengan kepribadian manusia akan

berkembang ketika berada di lingkungan sosial dan berinteraksi satu sama lain (Hidayat, 2015).

Berdasarkan teori dan penjelasan mengenai aktivitas sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai aktivitas sosial lanjut usia karena lanjut usia merupakan kelompok rentan yang perlu didukung dan diperhatikan lebih agar mendapatkan pemenuhan kebutuhan sosial dan kebutuhan lainnya di masyarakat.

Penelitian terdahulu yang menjadi pedoman dalam penelitian ini dan memiliki fokus pembahasan yang sama yakni penelitian mengenai aktivitas sosial lanjut usia di masyarakat oleh Napitupulu yang berjudul “Hubungan Aktivitas Sosial dan Spiritual dengan Kemandirian Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda”. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa kegiatan pengembangan kawasan ramah lanjut usia dalam aktivitas sosial yang menciptakan kesejahteraan sosial meliputi kegiatan pemenuhan kebutuhan fisik, kebutuhan dukungan sosial, dan kebutuhan lingkungan yang ramah bagi lanjut usia (Astuti & Hidayat, 2020).

Penelitian lain yang menjadi pedoman dalam penelitian ini adalah penelitian oleh Aditya yang berjudul “Aktivitas Sosial Ekonomi Wanita Lanjut Usia Di Desa Condongcatur Kecamatan Depok”. Penelitian tersebut membahas mengenai aktivitas sosial di lingkungan melalui kegiatan sosial yang diikuti oleh lanjut usia dengan melihat aspek interaksi sosial lanjut usia dan dukungan keluarga lanjut usia terhadap kegiatan sosial yang dilakukannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ketiga penelitian terdahulu memiliki

persamaan yaitu membahas terkait aktivitas fisik maupun sosial lanjut usia berpengaruh terhadap kualitas hidupnya. Kebaruan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu adanya perbedaan dari segi lokasi, perspektif dari pekerja sosial, teori maupun metode yang digunakan, dan aktivitas sosial aktif yang dilakukan lanjut usia untuk mengisi waktu luangnya (Aditya, 2017; Y. Dewi, 2023; Fitrianiyah, 2017; Nurlatifa et al., 2023; Riana, 2014).

Alasan peneliti memilih lokasi di Kelurahan Cibaduyut Kidul dikarenakan peneliti pernah melakukan praktikum pertama di Kelurahan Cibaduyut Kidul dan mengetahui permasalahan lanjut usia yang sesuai dengan sasaran penelitian yang diinginkan mengenai lanjut usia produktif di lingkungannya. Hal ini membuktikan bahwa lanjut usia yang masih mampu untuk melakukan kegiatan dapat membantu lingkungan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana aktivitas sosial lanjut usia di Kelurahan Cibaduyut Kidul, dan apa saja kegiatan yang diikuti lanjut usia. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan memperoleh gambaran secara empiris tentang aktivitas sosial lanjut usia di Kelurahan Cibaduyut Kidul Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung. Selain itu, peneliti juga berharap melalui penelitian ini akan memberikan kesadaran dari berbagai pihak bahwa lanjut usia masih dapat produktif dan berperan aktif di masyarakat apabila diberikan dukungan maupun ruang langsung oleh masyarakat, keluarga, teman, dan lingkungan.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan tentang bagaimana aktivitas sosial lanjut usia yang ada di Kelurahan Cibaduyut Kidul, dengan rumusan masalah yang dijabarkan dalam sub permasalahan sebagai berikut;

1. Bagaimana karakteristik responden di Kelurahan Cibaduyut Kidul?
2. Bagaimana pengetahuan lanjut usia mengenai aktivitas sosial?
3. Bagaimana perilaku lanjut usia dalam aktivitas sosial di Kelurahan Cibaduyut Kidul?
4. Bagaimana lingkungan sosial lanjut usia di Kelurahan Cibaduyut Kidul?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas sosial lanjut usia di Kelurahan Cibaduyut Kidul. Tujuan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

### **1. Tujuan umum**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk memperoleh gambaran empiris dan melakukan analisis tentang aktivitas sosial apa saja yang dilakukan oleh lanjut usia.

### **1. Tujuan Khusus**

Tujuan penelitian secara khusus adalah untuk memperoleh gambaran terkait

- 1) Karakteristik lanjut usia
- 2) Pengetahuan lanjut usia terkait aktivitas sosial
- 3) Perilaku lanjut usia terkait aktivitas sosial

4) Faktor lingkungan lanjut usia terkait aktivitas sosial

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, diantaranya:

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan lain atau dapat dijadikan pengembangan ilmu pembelajaran serta kemampuan berfikir bagi semua orang dan dijadikan sumber referensi dalam melakukan penelitian tentang “Aktivitas Sosial Lanjut Usia di Kelurahan Cibaduyut Kidul, Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung” untuk peneliti selanjutnya.

##### 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk menambah wawasan serta bahan evaluasi untuk menambah aktivitas sosial terhadap lanjut usia untuk kedepannya, sehingga lebih memudahkan dan membantu lanjut usia dalam memperoleh maupun memanfaatkan aktivitas sosial untuk mengisi waktu luang.

#### **1.5. Sistematika Laporan**

Sistematika penulisan skripsi penelitian yang dikerjakan sebagai syarat untuk memperoleh kelulusan pada program sarjana terapan pekerjaan sosial diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Memuat tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II KAJIAN KONSEPTUAL

Memuat tinjauan mengenai aktivitas sosial, lanjut usia, dan pekerjaan sosial di bidang lanjut usia.

## BAB III METODE PENELITIAN

Memuat desain penelitian, sumber data, definisi operasional, populasi dan sampel, uji validitas, dan realibilitas, alat ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan jadwal dan langkah penelitian.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, pembahasan.

## BAB V USULAN PROGRAM

Memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan program, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, serta indikator keberhasilan.

## BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Memuat tentang simpulan dan saran.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN